

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC)

The Relationship of Mother's Knowledge And Husband's Support Toward Antenatal Care Visits (ANC)

Siti Nur Asyah Jamillah Ahmad^{1*}, Dina M.S Henukh²

^{1*} Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

² Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Informasi Artikel

Submit: 21 – 11 – 2024

Diterima: 10 – 1 – 2025

Dipublikasikan: 20 – 1 – 2025

ABSTRACT

Mothers who do not have regular and routine ANC checks can increase the risk of pregnancy and childbirth. The husband's knowledge and support is one of the factors that plays a role in the mother's compliance with a complete ANC examination. The aim of this research is to analyze the relationship between knowledge and husband's support for ANC examinations at the Sikumana Community Health Center. The type of research used in this research is quantitative with a cross sectional method. The population is all third trimester pregnant women who underwent ANC examinations at the Sikumana Community Health Center. The total sample in this study was 58 pregnant women with the sampling technique being purposive sampling. The research results were carried out by univariate and bivariate analysis and then tested using the Chi-Square test. The research results show that there is a relationship between husband's knowledge and support for ANC examinations at the Sikumana Community Health Center.

Keywords: knowledge, husband's support, ANC

ABSTRAK

Ibu yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dan rutin dapat meningkatkan resiko kehamilan dan persalinan. Pengetahuan dan dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Sikumana. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sikumana. Total sampel dalam penelitian ini adalah 58 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian dilakukan analisis univariat dan bivariat kemudian diuji menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Sikumana.

Kata kunci: pengetahuan, dukungan suami, ANC

PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan asuhan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Salah satu pemanfaatan pelayanan *Antenatal care* oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan antenatal yang kurang dari standar minimal, sehingga komplikasi obstetrik yang mungkin terjadi selama kehamilan tidak dapat dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Asuhan kehamilan diperlukan karena pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan (1).

K6 adalah ibu hamil dengan kontak 6 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Berdasarkan data PWS KIA di Puskesmas Sikumana dalam satu tahun terakhir yaitu tahun 2023, sasaran ibu hamil berjumlah 1386, ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 1393 (100,5%) dari target 100% sedangkan cakupan K6 sebanyak 1122 orang (80,9%) dari target 100 % (2). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil menjalani *Antenatal care* yaitu kurangnya pengetahuan, kesibukan, tingkat sosial, ekonomi, dan dukungan suami. Kepatuhan ibu hamil dalam ANC merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas kesehatan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 6 kali dalam masa kehamilan. Kurangnya dukungan suami dalam *Antenatal care* disebabkan oleh sibuknya suami bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantar ibu dan pengetahuan suami yang kurang tentang manfaat *Antenatal care*. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan ibu kurang teratur dalam melakukan *Antenatal care*(3).

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar akan berfikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya. Keteraturan *Antenatal Care* (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. (4). Bagi bayi pemeriksaan ANC meningkatkan kesehatan janin dan mencegah janin lahir premature, bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, maupun mengalami kematian saat baru lahir(5). Komplikasi kehamilan yang dapat timbul karena tidak teratur melakukan ANC yaitu apabila ada tanda dan bahaya pada kehamilan seperti mual-muntah yang hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat dapat menimbulkan ancaman bagi keselamatan nyawa ibu maupun janin(6). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (7)Marsitha (2017) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II, terdapat hubungan antara Dukungan suami terhadap kunjungan *Antenatal care*. Beberapa ibu hamil masih kurang mendapatkan dukungan suami karena suaminya hanya menganjurkan untuk teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, namun suaminya tidak mengantar ke fasilitas kesehatan sehingga ibu menjadi tidak mau berkunjung ke petugas kesehatan. Adanya support sistem yang baik dari keluarga terutama suami membuat ibu hamil merasa diperhatikan hal ini membuat ibu hamil akan lebih mengutamakan kesehatan baik itu dirinya sendiri maupun kesehatan janinnya yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan ANC di Praktik Bidan Mandiri (PMB) atau di Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan ANC. Dukungan yang bisa diberikan yaitu dalam bentuk bantuan, pemberian perhatian, serta penghargaan (8). Pelayanan pemeriksaan antenatal care juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya untuk melakukan penanganan yang tepat serta segera memeriksa kehamilannya apabila terdapat tanda bahaya selama kehamilan (9). Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sikumana.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024 di Puskesmas Sikumana Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sikumana.

Target/Subjek Penelitian

Total sampel dalam penelitian ini adalah 58 ibu hamil trimester III dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan mencari tahu indentitas dari responden seperti nama, usia, pendidikan, pendapatan, paritas, dan jarak kelahiran. Kemudian peneliti melakukan wawancara menggunakan kuesioner terkait pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan ANC ibu di Puskesmas Sikumana.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui data primer berupa wawancara menggunakan kuesioner untuk mencari tahu data yang ingin diteliti dan data sekunder melalui studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Kemudian data penelitian dilakukan analisis univariat dan bivariat dan diuji menggunakan uji *Chi-Square*

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan Ibu, dan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Sikumana

Karateristik	Frekuensi (n)	Precent (%)
Usia Ibu		
Dewasa muda (18-30 tahun)	45	78
Dewasa setengah baya (>30 tahun)	13	22
Total	58	100
Pendidikan Ibu		
Dasar (SD-SMP)	20	34
Menengah (SMA)	35	60
Tinggi (sarjana)	3	6
Total	58	100
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	20	34
Tidak bekerja	38	66
Total	58	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada usia ibu sebagian besar (78%) adalah dewasa muda yaitu rentang usia 18-30 tahun, (60%) berpendidikan Menengah atau SMA, dan (66%) tidak bekerja.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent (pemeriksaan ANC) dengan variabel independent (pengetahuan ibu dan dukungan suami) yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan ANC di Puskesmas Sikumana

No	Variabel	Jumlah	Presentase %	P value
1	Pengetahuan kurang	14	24	0,000
	cukup	33	57	
	baik	11	19	
	Total	58	100	
2	Dukungan Suami			0.002
	Tidak mendukung	44	76	
	Mendukung	14	24	
	Total	58	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan hasil uji statistik menggunakan *uji Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sikumana. Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dengan nilai $p = 0,021$ dengan yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan ANC ibu di Puskesmas Sikumana.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa hampir sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (57%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa 33 responden (57%) memiliki pengetahuan cukup, 11 responden (19%) melakukan pemeriksaan antenatal care dengan baik dan 14 responden (24%) melakukan pemeriksaan ANC dengan kurang baik. Besar nilai $p=0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sikumana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan kategori tingkat pengetahuan yang baik dan cukup lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Dari 10 item pertanyaan ada 3 pertanyaan yang masih kurang dipahami oleh ibu yaitu tentang manfaat buku KIA tentang tujuan pentingnya skrining faktor risiko persalinan, dan ibu juga kurang mengetahui pada usia keberapa mulai dianjurkan untuk menghitung gerakan janin secara mandiri.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan ,pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan dari hasil penelitian, mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik dan cukup lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (10) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar dimasyarakat melalui media yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (11) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC di masa pandemi Covid-19. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki peluang 7,143 kali

melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (12) bahwa ada hubungan antara pengetahuan seseorang dengan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan (13). Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan seseorang. Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan pengetahuan kehamilan, pertumbuhan janin di dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh terhadap pemeriksaan ANC .

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan suami sebanyak 14 responden (24%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa 14 responden (24%) mendapatkan dukungan suami, 44 responden (76%) tidak mendapatkan dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan ANC. Besar nilai $p=0,002$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan ANC. Dari 15 item pernyataan tentang dukungan suami ternyata 1 diantara pernyataan dukungan yang belum didapatkan ibu yaitu dukungan instrumental seperti masih adanya suami yang tidak menanyakan hasil pemeriksaan antenatal care yang dilakukan ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh(10) Safitri (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC.

Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan suami memiliki peran yang sangat penting bagi ibu hamil, tanpa adanya dukungan suami yang baik maka kemungkinan ibu hamil akan menemui hambatan. Dukungan suami dapat berupa bentuk informasi berupa nasehat, saran, pemberi petunjuk, mencari informasi lain dari media cetak, dan juga tenaga kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil maka akan semakin patuh ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC secara rutin dan teratur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (14)Ana, (2021), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC. Dimana ibu dengan tingkat dukungan keluarga terutama dukungan dari suami memiliki kemungkinan cakupan pelayanan ANC lengkap 6,363 kali lebih besar dari ibu yang tingkat dukungan suaminya rendah. Dukungan dari suami merupakan hal penting dalam terwujudnya hal positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithriany (2020) yang mendapatkan hasil bahwa wanita yang memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat (suami) selama kehamilan dua kali lebih mungkin untuk hadir dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan dukungan dari suami (15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap ANC di Puskesmas Sikumana.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak baik pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, dan suami dalam membantu memotivasi ibu agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan ijin dan Puskesmas Sikumana yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta para responden yang bersikap kooperatif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Norma dan Mustika. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
2. Mardi. Asuhan Kebidanan pada Ny YL di Puskesmas Sikumana. Kupang; 2024.
3. Suryani. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2015. *J Bahana Kesehat Masy (Bahana J Public Heal.* 2017;1(1):1–8.
4. (Putriatri & Yostaviani. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kota Ruteng. Ruteng; 2014.
5. Tuwu. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *J Publicuho.* 2020;3(2):267–77.
6. Padila. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
7. Marsitha. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura.* 2017;8(1):1–18.
8. Rachmawati, Puspitasari & C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *J Kesehat Univ Lampung.* 2017;7(10):72–6.
9. RI KK. Pedoman Proses Asuhan Gizi di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
10. Yulia Safitri1 DHL. Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *J Kebidanan.* 2020;6(4):413–20.
11. Ariestanti Y, Widayati T SY. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2020;10(2):3–14.
12. Erliwiati. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *J Nurs Sci.* 2020;9(1):57–68.
13. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
14. Ana. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Layanan Kesehatan. *J Keperawatan I Care.* 2021;2(1):1–9.
15. Fithriany. Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Gile Kabupaten Aceh Besar. Aceh; 2020.